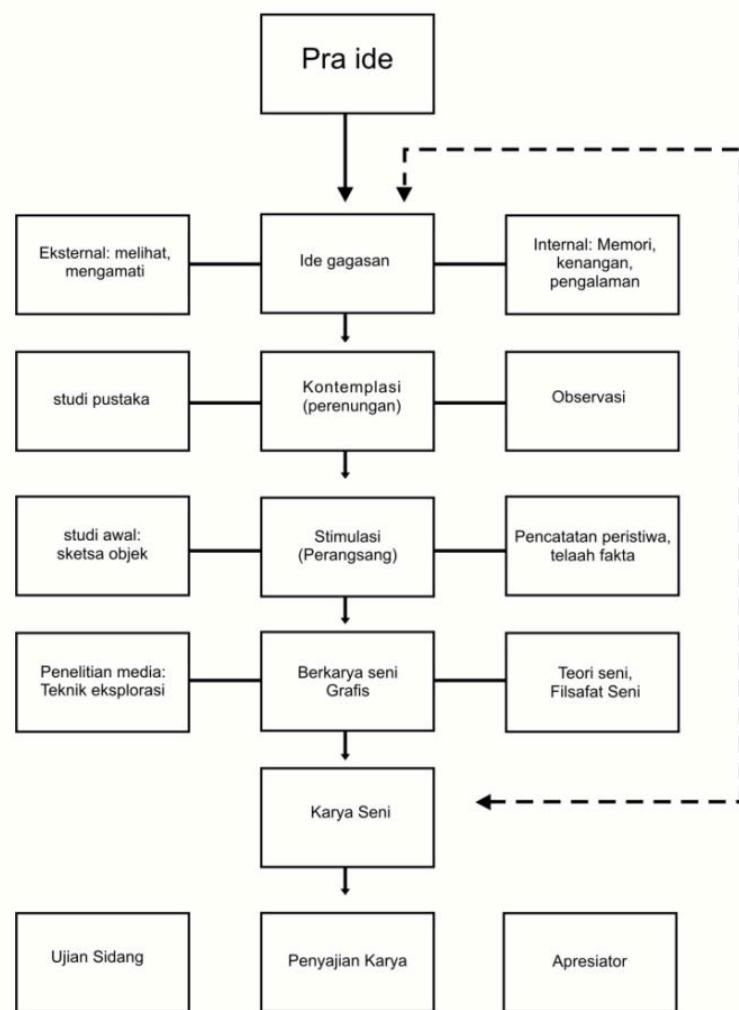


BAB III

METODOLOGI PENCIPTAAN

A. Kerangka Kerja Penciptaan

Dari definisi tentang proses penciptaan kreativitas terdapat tahapan-tahapan untuk mewujudkan kreativitas, tahapan-tahapan proses penulis dalam berkarya dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Bagan 3.1 Proses Berkarya Penulis

Penjelasan bagan dalam proses penciptaan untuk berkarya seni grafis gabungan teknik grafis cetak tinggi teknik *linocut* dan cetak saring teknik *tusche* adalah :

1. Pra ide

Adalah keinginan hati untuk melakukan kegiatan berkarya seni grafis dalam kaitan pelaksanaan skripsi

2. Ide (gagasan)

Ide didapat dari dua sumber, yaitu:

- Eksternal yaitu melalui kegiatan melihat, mengamati, sampai pada pemikiran tentang apa yang diperhatikan.
- Internal yaitu yang didapat dari luar diri berupa memori melalui kenangan dan pengalaman.

3. Kontemplasi (perenungan)

Merupakan daya talar penulis untuk merenungi obyek atau masalah yang dihadapi dengan perhatian penuh hingga melibatkan pikiran dan perasaan. Perenungan dilakukan dengan melakukan studi pustaka dan kegiatan observasi.

4. Stimulasi (perangsang)

Dorongan dan rangsangan ini diperoleh dengan mengadakan pencatatan peristiwa, penelaahan fakta (seleksi opini) dan sketsa obyek.

5. Berkarya seni grafis

Adalah proses inti yang didukung oleh teori dan filsafat seni yang

berlanjut pada penelitian media dan teknik.

6. Karya seni

Adalah hasil akhir dari proses berkarya seni grafis yang dirangkai dengan tahapan penyajian karya. Dalam hal ini karya diharapkan pada kegiatan pengujian dan apresiator.

B. Tinjauan Faktual (Empirik)

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek, pengamatan dapat dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek dengan mengamati secara langsung keseharian seorang ibu dan perjuangannya. Serta melakukan observasi pada karya-karya mahasiswa jurusan Seni Rupa UPI dan karya-karya grafis seniman lainnya. Dari hasil observasi penulis mendapatkan pengetahuan tentang beberapa cabang seni grafis dan teknik-teknik dalam berkarya seni grafis.

2. Studi Pustaka

Untuk mengetahui lebih dalam karya yang akan digarap, penulis mengumpulkan data-data yang memuat tentang seorang ibu dan yang berhubungan dengan seni grafis.

Dari data yang diperoleh penulis mendapatkan pengetahuan lebih dalam tentang seni grafis, terutama tentang teknik *tusche* dan *linocut* dan juga literatur

tentang perjuangan ibu. Penulispun mencari informasi lainnya dari internet untuk membantu penulisan.

3. Eksperimen

Setelah melakukan studi pustaka penulis melakukan eksperimen tentang teknik-teknik yang akan diterapkan dalam berkarya.

Eksperimen telah banyak dilakukan penulis, untuk mencetak dengan teknik *tusche* dimulai dengan membuat sketsa langsung dengan cara menjiplak tekstur daun di screen dengan menggunakan *oilpastel* dan *dermatograph pencil*, supaya menambah keunikan dari hasil cetak saring ini. Lalu penulis menutup semua bagian dengan lem cair biasa karena mudah untuk dibersihkan kembali.

Cara penggunaan tinta pun harus diperhatikan karena media yang dipakai adalah kertas. Ketika tinta cair, tekstur yang dihasilkan akan berwarna sedikit bening (transparan) dan melebar. Maka pemberian tinta yang pas yaitu tidak terlalu cair atau encer dan tidak terlalu kental.

4. Gagasan Pemilihan Tema

Objek karya seni sangatlah bermacam-macam, hal ini sangatlah tergantung dari ketertarikan seniman terhadap obyek tersebut. Penulis memilih obyek seorang Ibu sebagai gagasan utama yang akan dituangkan dalam karya grafis. Ide dan gagasan ini muncul karena besarnya perjuangan dan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya dan menyalurkan ekspresi yang dirasakan mengenai bagaimana perjuangan seorang ibu dalam hidupnya.

Penulis merasa tertarik mengangkat tema ini sebagai ide berkarya dan mungkin sebagai sebuah penghargaan dari seorang anak untuk dedikasi sang ibu dikarenakan penulis merasa banyak pembelajaran yang rasakan secara langsung maupun tidak langsung dari perjuangan beliau melalui karya grafis.

5. Gagasan Pemilihan Teknik

Karya yang akan dibuat adalah seni grafis dengan penggabungan cetak tinggi teknik *Linocut* dan cetak saring teknik *Tusche*. Penggabungan cetak tinggi teknik *Linocut* dan cetak saring teknik *Tusche* sebagai teknik untuk mencetak salah satu wujud eksplorasi dalam proses pembuatan karya grafis. Tekstur-teksutur yang dihasilkan cetak tinggi masih sangat memungkinkan untuk digabungkan cetak saring teknik *tusche*. Teknik saring teknik *tusche* dengan menghasilkan cetakan yang khas, garis dan goresan ekspresif tercetak sama seperti goresan sketsa yang kita buat pada permukaan *screen*, bisa dijadikan latar dasar karya dengan detail objek menggunakan teknik cukil karet (*linocut*).

6. Gagasan Pemilihan Media

Pemilihan media harus diperhatikan dalam pembuatan karya grafis, media yang digunakan dalam karya ini adalah kertas gambar berukuran A3.

C. Penetapan Waktu Berkarya.

Berkarya seni grafis melalui proses penggabungan teknik cetak tinggi teknik *linocut* dan cetak saring teknik *tusche* tidaklah mudah karena memerlukan keseriusan, ketelitian dan kesabaran agar hasil karya yang dikerjakan sesuai

dengan yang diharapkan, oleh karena itu penulis memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pembuatan karya seni grafis.

Yaitu dari bulan Desember 2012 sampai Agustus 2013. Hal diatas pertimbangan agar penulis dapat mengikuti ujian sidang pada bulan Agustus 2013, dan lokasi penggerjaan karya di rumah.

No.	Bulan	Keterangan
1.	Desember	Pengajuan proposal
2.	Januari	ACC Sketsa Karya
3.	Februari	Pembuatan Karya Proses pembuatan tulisan bab I dan II
4.	Maret-April	Pembuatan Karya Proses pembuatan tulisan bab III dan IV
5.	Mei	Pembuatan Karya
6.	Juni	Proses pembuatan tulisan bab V
7.	Juli	Persiapan Ujian Sidang
8.	Agustus	Ujian Sidang

Tabel 3.1 Penetapan Waktu Berkarya

D. Penetapan Teknik

Teknik yang digunakan adalah teknik *linocut* dan teknik *tusche* , hal ini

dikarenakan penulis beranggapan bahwa dengan penggabungan dua teknik tersebut dapat menampilkan hasil yang memiliki karakter tersendiri, hal ini pula yang membuat penulis tertantang untuk melakukannya dengan harapan dapat menghasilkan karya yang *original*, kreatif dan inovatif. Dengan demikian penggarapan karya dapat dilakukan dengan serius dan mendapatkan hasil yang maksimal.

E. Penetapan Alat dan Bahan

Sehubungan dengan kebutuhan dalam kegiatan pembuatan karya seni grafis dengan teknik *linocut* dan teknik *tusche*, penulis mengklasifikasikan alat dan bahan. Alat dan bahan merupakan faktor utama yang sangat penting dalam berkarya agar karya yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut ini adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses *linocut* dan *tusche*.

a. Alat

1. Sarung Tangan Karet

Sarung tangan karet dipakai agar kulit dan jari tangan tetap bersih dan aman saat menggunakan cairan kimia seperti terpentin atau saat



Gambar 3.1 Sarung Tangan Karet
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

mencampur tinta dan mencetak.

2. *Oil pastel*

Digunakan untuk melapisi *screen*. *Oil pastel* memiliki kandungan lemak yang dapat menutupi *screen* sebelum dilapisi cairan thinner dan lem.



Gambar 3.2 *Oil Pastel*
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

3. *Hairdryer*

Digunakan untuk mempercepat pengeringan lem pada *screen*



Gambar 3.3 *Hairdryer*
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

4. *Squezee* (rakel)

alat yang terbuat dari karet yang dijepit oleh dua lempengan kayu digunakan untuk



Gambar 3.4 *Squezee* (rakel)
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

meratakan tinta pada permukaan *screen*.

5. *Roller*

Alat untuk meratakan tinta cetak dan melapisi permukaan media dengan tinta



Gambar 3.5 Roller
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

6. Jepitan

Digunakan untuk menggantung hasil cetakan yang belum kering. Jepitan yang digunakan adalah jepitan baju, karena jepitan ini tidak membekas pada kertas.



Gambar 3.6 Jepitan
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

7. Celemek

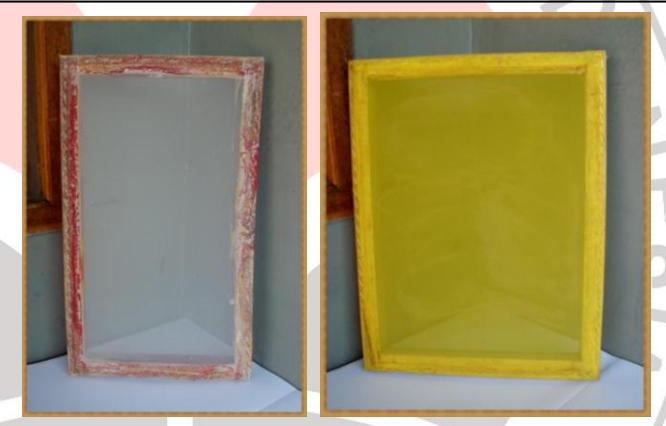
Berbahan kain digunakan untuk melindungi baju agar tidak terkena tinta disaat penggeraan.



Gambar 3.7 Celemek
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

8. Screen

Screen adalah alat untuk menyablon, terbuat dari kain monil yang



Gambar 3.8 Screen
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

dibentangkan menggunakan bingkai kayu sebagai cetakan untuk memindahkan sketsa ke karya. Screen yang digunakan adalah ukuran 25 cm x 45 cm dan 30 cm x 40 cm. Untuk bahan kertas penulis memilih screen T120 karena pori-porinya yang rapat agar tinta tidak merembes.

9. Cukil Karet

(*Woodcut Knife*)

Cukil karet
(*Wood Cut knife*)
adalah alat yang
digunakan untuk
menoreh lembaran
karet yang akan
menjadi cetakan



Gambar 3.9 Cukil Kayu (*Woodcut Knife*)
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

pada cetakan tinggi (linocut) berdasarkan sketsa, bagian yang tidak ingin terkena tinta ditoreh menggunakan alat ini. Mata cukil yang adapun berbagai macam, mulai dari berbentuk "V", "U", rata dan runcing.

10. Wadah Pencampur

Tinta

Wadah pencampur tinta yang digunakan adalah botol bekas air mineral dengan tutup yang memungkinkan tinta bisa digunakan



Gambar 3.10 Wadah Pencampur tinta
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

kembali nantinya tidak kering

11. Meja Sablon

Meja kaca dengan penjepit bingkai dan pengangkat *screen* menggunakan pemberat dibagian ujungnya. Dilengkapi lampu neon di bawah meja untuk

menjaga ketetapan cetakan dari cetakan pertama dan cetakan kedua dan seterusnya



Gambar 3.11 Meja Sablon
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

12. Penggaris

Digunakan untuk mengukur dalam pemotongan karet *Linolium*



Gambar 3.12 Penggaris
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

13. Kain Lap

Kain lap digunakan untuk membersihkan alat-alat dalam proses penggeraan dari tinta dengan thinner



Gambar 3.13 Kain Lap
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

14. Baren (Alat yang digunakan di Jepang) atau Sendok

Baren, atau sendok digunakan untuk menggosok cetakan *linoleum* dalam proses pemindahan hasil cetakan ke kertas. Alat ini menjadi alat



Gambar 3.14 Sendok
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

alternatif pengganti mesin press cetak tinggi.

15. Kaca

Kaca digunakan untuk meratakan tinta yang akan menempel diroller karena permukaan dan bahannya



Gambar 3.15 Kaca
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

yang tidak akan menyerap tinta.

b. Bahan

1. Tinta cetak berbasis minyak (Ink Printing)

Tinta cetak berbasis minyak (Ink Printing) yang biasa digunakan oleh percetakan



Gambar 3.16 Tinta Cetak Berbasis Minyak (Sumber Dokumentasi Pribadi)

offset dipilih karena mengingat penggabungan dua teknik yang digunakan. Cukil karet (linocut) hanya bisa dicetak menggunakan tinta jenis ini sehingga warna yang dihasilkan seimbang.

2. Amplas

Amplas digunakan untuk mengamplas permukaan karet lino yang akan dijadikan cetakan cetak tinggi untuk mempermudah menempelnya tinta, digunakan juga untuk mengasah mata cukil supaya



Gambar 3.17 Amplas (Sumber Dokumentasi Pribadi)

lebih tajam.

3. Lem cair berbasis air (lem kertas)

Lem cair berbasis air (lem kertas) digunakan untuk menutupi bagian *screen*.



Gambar 3.18 Lem Cair Berbasis Cair
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

4. Lakban Kertas dan Lakban Plastik

Lakban kertas digunakan untuk member tanda pada meja sablon agar tidak bergeser pada saat proses penyablonan sedangkan

lakban plastik digunakan untuk menutupi permukaan *screen* di setiap sisi cetakan agar tinta tidak keluar.



Gambar 3.19 Lakban Kertas dan Lakban Plastik
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

5. Thinner, minyak tanah dan Terpentin

Thinner dan minyak tanah digunakan untuk membersihkan alat-alat dalam proses pengrajan cetak tinggi dan cetak saring dari tinta. Sedangkan terpentin digunakan untuk mengencerkan tinta karena mudah menguap dan cepat kering.



Gambar 3.20 a. Minyak tanah (Kiri)
b. Terpentin (Tengah)
c. Thinner (Kanan)
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

6. *Talcum/tepung talk*

Digunakan untuk menetralkisir tinta pada meja kerja.



Gambar 3.21 Talcum/ Tepung Talk
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

7. Karet Linolium

Karet linolium digunakan untuk membuat cetakan pada cetak tinggi (linocut).



Gambar 3.22 Karet Linolium
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

8. Kertas

Kertas yang digunakan untuk mencetak hasil cetakan adalah kertas yang berukuran

A3



Gambar 3.23 Kertas A3
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

F. Proses Berkarya

Proses berkarya adalah rangkaian kerja dalam proses penciptaan. Untuk menciptakan karya grafis dalam skripsi ini, diperlukan proses berkarya dengan langkah-langkah yang sistematis, terencana dan terarah agar dapat menghasilkan karya yang berkualitas.

1. Proses Cetak Saring Teknik *Tusche*

Berikut ini adalah langkah-langkah yang ditempuh penulis selama proses pembuatan karya.

a. Tahap 1

Sebelum memulai proses mencetak, terlebih dahulu penulis membuat sketsa. Sketsa yang dibuat merupakan hasil pertimbangan estetis dimana langsung berinteraksi dengan objek, dengan menggunakan unsur garis dan warna sebagai ekspresi, termasuk juga mempertimbangkan bentuk ketika akan dipindahkan ke dalam seni grafis.

Dari hasil dokumentasi foto, penulis menggambar kembali ke dalam bentuk sketsa dengan berbagai ukuran menggunakan pensil 2B. Penulis membuat 10 sketsa berbagai ukuran dan lebih sederhana, setelah beberapa pertimbangan dari 10 sketsa maka terpilih 6 sketsa sebagai acuan gambar dalam proses penciptaan karya. Ke-6 sketsa yang terpilih diantaranya: sketsa IV, V, VI, VII, IX, dan XI.

Gambar Sketsa Awal

	
<p>Gambar 3.24 Sketsa I (Sumber Dokumentasi Pribadi)</p> 	<p>Gambar 3.25 Sketsa II (Sumber Dokumentasi Pribadi)</p> 



Gambar 3.28 Sketsa V
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

Gambar 3.29 Sketsa VI
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

Gambar 3.30 Sketsa VII
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

Gambar 3.31 Sketsa VIII
(Sumber Dokumentasi Pribadi)



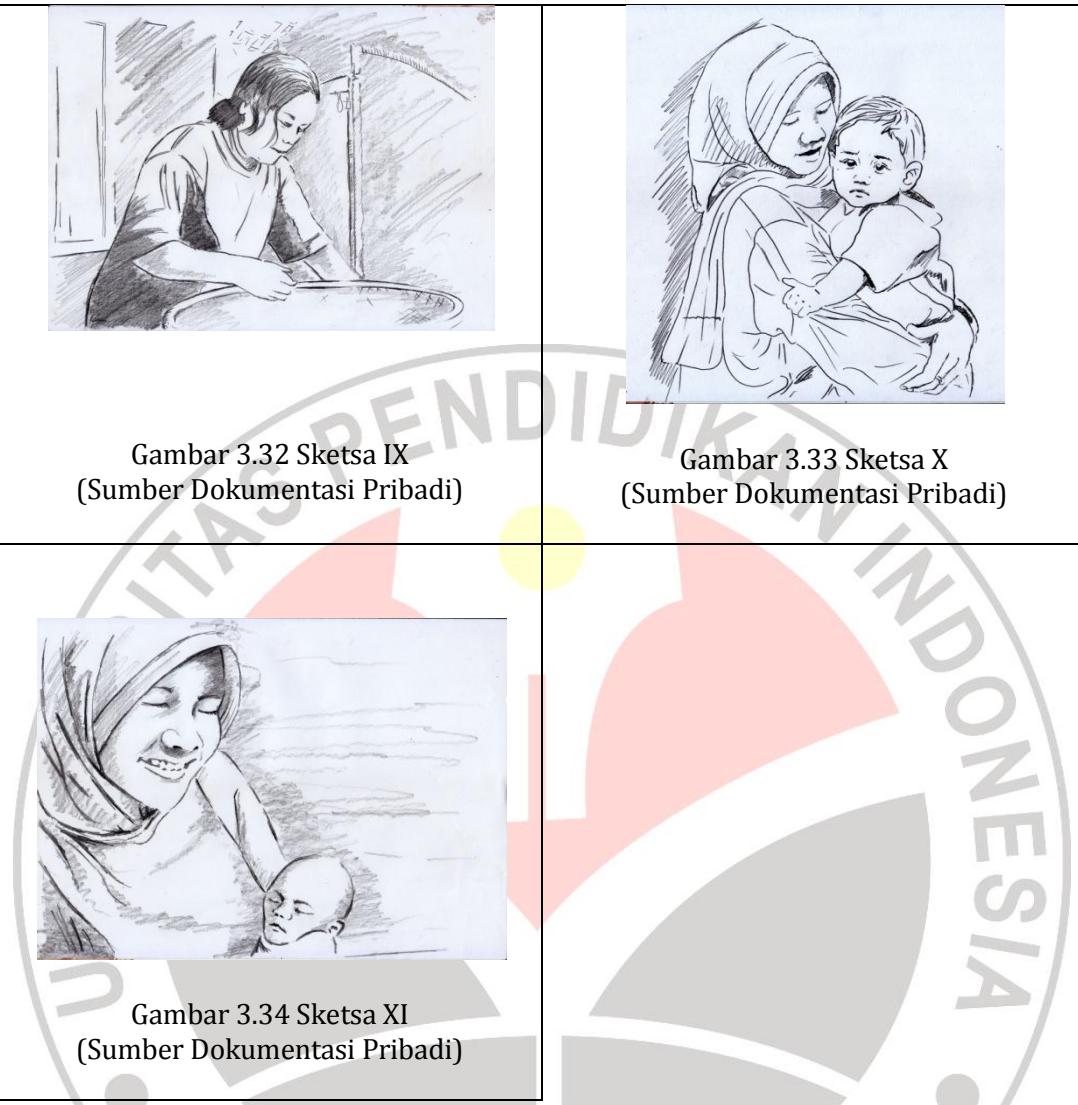
Gambar 3.32 Sketsa IX
(Sumber Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.33 Sketsa X
(Sumber Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.34 Sketsa XI
(Sumber Dokumentasi Pribadi)



b. Tahap 2

Pada tahap ini penulis mulai melakukan pemindahan sketsa awal pada permukaan screen. dengan cara menjiplak langsung menggunakan *oil pastel* yang bidang untuk warna pertama di isi dengan goresan *crayon*.



Gambar 3.35 Proses Pemindahan Sketsa pada Permukaan *Screen*
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

c. Tahap 3

Setelah selesai, seluruh permukaan screen ditutup dengan lem dan diratakan menggunakan rakel, untuk mempercepat proses pengeringan gunakan *hairdryer*.



Gambar 3.36 Menutup *Screen* dengan lem dan Diratakan menggunakan Rakel
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

d. Tahap 4

Setelah lem mengering, kemudian dilanjutkan pada tahap penghapusan kadar lemak dari jejak *oil pastel* dan *dermatograph* dengan menggunakan minyak tanah. Proses ini harus dilakukan dengan perlahan karena tidak jarang lak/lem yang sudah mengering terbawa kembali (terkelupas), hal ini dapat menyebabkan kegagalan pada hasil cetakan.



Gambar 3.37 Proses Penghapusan Kadar Lemak Dari *Oil Pastel* Pada *Screen*
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

e. Tahap 5

Menutupi pinggiran sisi *screen* yang bukan bagian dari cetakan menggunakan lakban plastik agar tinta tidak bercecetan/tembus pada saat penyablonan. Proses ini juga dilakukan supaya nantinya membersihkan *screen* menjadi lebih mudah.



Gambar 3.38 Menutupi *Screen* dengan Lakban Plastik
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

f. Tahap 6

Screen dipasang pada meja sablon, kemudian masukan tinta secara merata pada pinggir cetakan. Berhubung tinta cetak berbasis minyak sangat kental maka terpentin digunakan untuk membuat tinta sedikit lebih encer untuk mempermudah meratakan tinta pada proses penyablonan.



Gambar 3.39 a. Memasang *Screen* di Meja Sablon b. Memasukkan Tinta Pada *Screen* Secara Merata
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

g. Tahap 6

Kertas dipasang pada meja sablon, untuk kemudian dicetak di bawah screen yang terdapat cetakan. Hasil cetak ini nantinya bakal dijadikan acuan untuk cetakan. Setiap sudut kertas dipasang lakban kertas, ini berguna supaya posisi kertas pada setiap seri karya tidak berubah. Untuk proses cetak warna berikutnya terlebih dahulu dibuat pembatas agar posisi acuan pas dan tidak berubah, penulis menggunakan hasil pencetakan warna pertama sebagai acuan sketsa untuk membuat cetakan warna ke-2, 3, 4 dan seterusnya.



Gambar 3.40 Memasang Kertas pada Meja Sablon
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

h. Tahap 7

Meratakan tinta pada *screen* dan kertas dibawahnya menggunakan rakel.

Proses merakel yang baik adalah rakel dipegang secara tegak lurus, kemudian ditarik dari atas ke bawah bukan dari samping kiri atau kanan penjepit bingkai *screen*.



Gambar 3.41 Meratakan tinta dengan menggunakan rakel
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

i. Tahap 9

Mengangkat *screen* dari meja sablon, percetakan warna pertama selesai.

Pada tahap percetakan warna berikutnya, sama dengan tahapan-tahapan yang sudah dijelaskan. Tinta yang menempel pada kaca meja dibubuh bedak tabur supaya tidak menempel pada bagian belakang kertas nantinya.



Gambar 3.42 Mengangkat *Screen*
dari Meja Sablon
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

j. Tahap 10

Karya yang sudah dicetak kemudian digantung dan diangin-anginkan, sebab tinta yang digunakan dalam hal ini tinta offset hand press, termasuk tinta yang cara pengeringannya adalah cara oksidasi. Dimana tinta akan mongering bila bereaksi dengan oksigen udara.



Gambar 3.43 Proses Pengeringan Tinta
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

2. Proses Cetak Tinggi Teknik *Linocut*

Berikut ini adalah langkah-langkah yang ditempuh penulis selama proses pembuatan karya

a. Tahap 1

Sketsa yang sudah dipindahkan ke karet lino, kemudian dicukil menggunakan alat cukil (*woodcut knife*) untuk bagian yang bukan memuat tinta (*non image area*). Arah



Gambar 3.44 Proses Pencukilan (*cutting*)
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

cukilan membentuk tahanan sesuai arah keinginan.

b. Tahap 2

Sebelum tinta dirolkan ke plat karet (*lino*), tinta diratakan terlebih dahulu pada permukaan kaca. Ciri ketebalan tinta yang ideal adalah tinta tidak berbunyi pada saat di rolkan. Setelah itu tinta di rolkan pada acuan plat secara berulang hingga secukupnya.



Gambar 3.45 Cetakan *Lino* yang Siap Diratakan dengan Tinta
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

c. Tahap 4

Proses penintaan. Meratakan tinta diatas cetakan. Roller bisa ditarik ke segala arah secara berulang kali sampai semua permukaan rata tertutup oleh tinta.



Gambar 3.46 Plat *Lino* siap untuk ditinta
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

d. Tahap 4

Proses cetak lino untuk pelengkap cetak screen berikutnya.

- Pertama

Kertas yang sudah mengalami cetak lino ditempatkan pada meja kaca. Keempat sisi kertas direkatkan menggunakan solatipe kertas.



Gambar 3.47 Setiap sisi kertas cetak lino direkatkan pada meja kaca
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

- Kedua

Kertas hasil cetakan screen dipaskan sesuai ukuran hasil cetak lino. Keempat ujung bidang cetak lino ditandai menggunakan pensil.



Gambar 3.48 Hasil cetakan screen dipaskan dengan cetak lino dan tiap sisi diberi tanda
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

- Ketiga

Kertas hasil cetak *lino* dibalik sesuai dengan kedudukan (posisi) plat karet. Setelah itu plat karet yang telah diberi tinta diletakan diantara kertas hasil cetakan *screen* dan hasil cetak *lino*



Gambar 3.49 Plat *Lino* Dipaskan dan diletakan hasil cetakan *screen* dan hasil cetak *lino*

(Sumber Dokumentasi Pribadi)

- Keempat

Kertas digosok pada bagian atasnya menggunakan *Baren* sampai tinta rata menempel pada kertas hasil cetakan *Screen*.



Gambar 3.50 *Lino* Digosok Menggunakan *Baren*

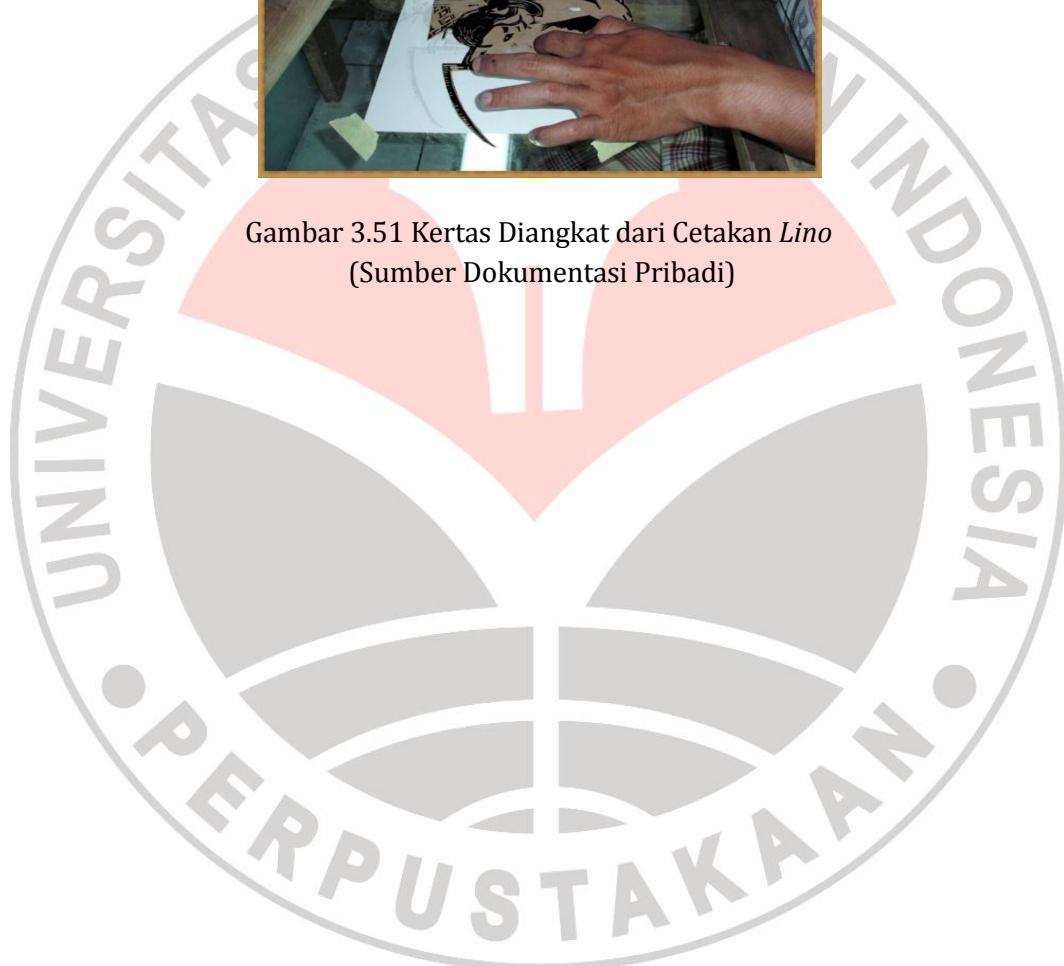
(Sumber Dokumentasi Pribadi)

- Kelima

Angkat kertas secara perlahan apabila tinta telah menempel merata.



Gambar 3.51 Kertas Diangkat dari Cetakan *Lino*
(Sumber Dokumentasi Pribadi)



PROSES DAN TAHAPAN PERCETAKAN
KARYA

Tahap	Gambar	Keterangan
1.		Proses cetak warna pertama, warna yang naik adalah warna kuning dengan menggunakan teknik cetak saring <i>tusche</i> .
2.		Proses cetak warna ke-2 menggunakan coklat muda
3.		Proses cetak warna ke-3 menggunakan warna coklat tua

4.		Proses cetak warna ke-4 menggunakan warna biru
5.		Proses cetak warna ke-5 menggunakan warna hitam dengan teknik cukil karet
6.		Proses cetak warna ke-6 menggunakan warna jingga
7.		Proses cetak warna ke-7 menggunakan warna merah

8.		Proses cetak warna ke-8 menggunakan warna biru muda
9.		Proses cetak warna ke-9 menggunakan biru tua sebagai warna terakhir.

Tabel 3.2 Proses Dan Tahapan Percetakan Karya